

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Moh. Zahid¹

¹STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, mohzahid@stituwjombang.ac.id

Abstract: The progress of an institution is greatly influenced by the quality and professionalism of the Madrasa head in leading or empowering the entire madrasah organization, especially madrasa personnel, both educators and education staff. To make all this happen, the Madrasah Principal must have quality leadership in managing all school personnel so that their competence and potential can develop. Leadership of the Madrasah Head as Manager in improving Teacher Pedagogical Competence, namely: Involving teachers in training, Providing freedom for teachers to innovate to improve their skills, Using study time effectively at school, Guiding and providing direction to teachers, Keep up with developments in science and technology. Supporting factors for the leadership of the Madrasah Head as Manager in Increasing Teacher Pedagogical Competence are: Professional madrasa head, High teacher motivation, Adequate Facilities and Infrastructure. and Inhibiting factors for the leadership of the madrasa head as a manager in increasing the pedagogical competence of teachers at namely: a). Mindset (*minset*), b). A less creative way of teaching

Keywords: Leadership, Pedagogical Competence, Teacher.

Abstrak: Kemajuan sebuah lembaga sangat dipengaruhi oleh mutu dan profesionalisme kepala Madrasah dalam memimpin atau memberdayakan seluruh organisasi madrasah terutama personil madrasah, baik pendidik maupun tenaga kependidikan. Untuk mewujudkan semua itu, Kepala Madrasah harus mempunyai kepemimpinan yang bermutu dalam mengelola seluruh personil sekolah agar kompetensi dan potensi-potensi yang mereka miliki dapat berkembang. Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manager Dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru yaitu: Mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan, Memberikan keleluasaan pada guru-guru dalam berinovasi agar meningkatkan keterampilannya, Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, Membimbing dan memberikan arahan pada guru-guru, Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Faktor pendukung Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manager Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru yaitu: Kepala madrasah yang profesional, Motivasi guru yang tinggi, Sarana dan Prasarana yang memadai. dan Faktor penghambat kepemimpinan kepala madrasah sebagai manager dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di yaitu: a). Pola pikir (*minset*), b). Cara mengajar yang kurang kreatif.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kompetensi Bedagogik, Guru

Pendahuluan

Kepemimpinan dalam organisasi memiliki peranan penting dalam membangun hubungan antar individu dan pembentuk nilai organisasi yang dijadikan sebagai pondasi dasar bagi pencapaian tujuan organisasi. Pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas organisasi dapat terlihat dari kepemimpinannya baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Pemimpin sendiri memiliki tanggung jawab yang harus diimbangi dengan kompetensi yang harus dipersiapkan sebelum ia menjabat sebagai seorang pemimpin. Pemimpin merupakan suatu kegiatan yang mampu mempengaruhi sosial dalam mengatur, mengarahkan, mengorganisir, mengontrol orang lain.¹

Menurut Kementerian Pendidikan Islam No. 5851 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pengangkatan Kepala Madrasah, kepala madrasah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas madrasah.² Bakal calon kepala madrasah atau pemimpin harus kriteria yang memenuhi persyaratan menjadi kepala madrasah, baik persyaratan umum maupun persyaratan administrasi. Pemimpin juga harus memiliki peranan penting dalam menentukan kemajuan dan keunggulan kompetitif organisasi, tidak hanya berfungsi sebagai manajer yang efektif, namun sekaligus berperan sebagai pemimpin transformasional. Pemimpin diharapkan dapat membawa organisasi mencapai kinerja yang melebihi espektasi secara berkelanjutan. Hal ini yang menuntut pemimpin untuk menguasai beragam kemampuan, baik yang bersifat personal maupun institusional. Oleh sebab itu pemimpin harus memiliki kemampuan dalam mengendalikan organisasi ke arah yang jelas dan konsisten

Kemampuan seorang pemimpin salah satunya sebagai kepala madrasah sangat diperlukan sehingga dapat bertanggung jawab secara moril terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar di lembaga madrasah secara efektif. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab mampu menjalankan seluruh fungsi dari struktur lembaganya. Tanggung jawab moril dan struktural ini tidak lepas dari fungsi dirinya sebagai seorang educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Sebagaimana di sampaikan Siswanto memberikan batasan kepemimpinan

¹ Nurhanisa Nurhanisa, Ahmad Firman, Mashur Razak, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana Pembelajaran Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sidereng Rappang," *Cash Flow Jurnal Manajemen* 2, no. 1 (2023): 82–93.

² Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tahun 21 Tentang Petunjuk Teknis Pengangkatan Kepala Madrasah

sebagai sifat dan perilaku untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat tunduk dan melaksanakan tugas serta bertanggung jawab.³ Bentuk perhatian pemerintah terhadap kompetensi guru di atur pada No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, kepala madrasah harus mampu melihat empat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁴

Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik guru termasuk salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dari penjelasan tersebut menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam [QS. Ar-Rahman (55): 1-4]

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: ‘ (Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.

Seorang guru harus mempunyai tujuan dan prinsip yang jelas agar mampu mengembangkan potensi sumber daya insani dengan seoptimal mungkin. Sehingga prestasi akan dicapai dengan optimal, salah satu caranya yaitu dengan mulai menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru yang profesional di lingkungan madrasah sehingga tidak akan terjadi kekhawatiran pendidikan dikarenakan guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugas dan tata tertib yang berlaku.

Guru dalam Islam bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Artinya, guru memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.⁶

³ Aham Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, 1st ed. (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 22.

⁴ Aham Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, Dan Implementasi...*, 70.

⁵ Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 61.

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Premada Media Group, 2015), 8.

Pembahasan

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang yang memiliki tugas memimpin suatu Madrasah yang mana didalamnya terdapat proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara yang mengajar dan yang menerima pelajaran. Mengingat kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan sehingga kepala madrasah memegang peran penting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan yang dipimpinnya.⁷ pada hakikatnya kepala madrasah seorang pejabat formal yang pengangkatannya melalui proses atau prosedur tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Secara sistem, ada beberapa pendekatan yang dilalui untuk menetapkan seseorang sebagai kepala madrasah yaitu adalah pengangkatan, pembinaan, tanggung jawab.⁸ sesuai dengan pasal 12 ayat 1 peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 menyatakan bahwa kepala madrasah bertanggung jawab atas pelanggaran kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Secara umum istilah kepala Madrasah dimaksudkan berlaku untuk seluruh pengelola lembaga pendidikan yang meliputi kepala Madrasah, kepala madrasah, direktur akademik, ketua sekolah tinggi, rektor institut atau universitas, kiai pesantren dan sebagainya. Mereka adalah pemimpin pendidikan atau lebih konkretnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan, apapun jenis atau coraknya. Berdasarkan pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seorang pejabat formal yang diangkat menempati jabatan tertinggi dalam sebuah instansi untuk mengayomi dan memimpin dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam [QS. An-Nisa' (4): 59].

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 83.

⁸ Suparmin, *Profesi Kependidikan* (Sukoharjo: Fataba Press, 2015), 15.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas mengandung makna bahwa seorang pemimpin Islam memiliki kedudukan untuk ditaati, selagi perintah atau aturan tersebut tidak menentang syari'at Islam, maka kepala Madrasah termasuk pemimpin di dalam lembaga pendidikan yang memiliki wewenang untuk ditaati, sehingga sebagai peluang untuk mengarahkan, menuntun dan membimbing dalam mencapai tujuan bersama

2. Peran Kepala Madrasah

Salah satu orang yang sangat berperan dalam Lembaga Pendidikan adalah kepala madrasah. Sebagaimana dalam depdiknas terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader*, pencipta iklim kerja dan wirausahawan. Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala madrasah.⁹

a. Sebagai pendidik

- 1) Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas
- 2) Mampu memberikan alternative pembelajaran yang efektif
- 3) Mampu membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan

b. Sebagai manajer

- 1) Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada
- 2) Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis dalam kegiatan rutin dan temporer

⁹ Aham Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, Dan Implementasi...*, 15.

3) Kemampuan menyusun program secara sistematis

c. Sebagai administrator

- 1) Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat
- 2) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan ketentuan yang berlaku

d. Sebagai supervisor

- 1) Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan di lembaganya yang dapat melaksanakan dengan baik
- 2) Kemampuan memanfaatkan hasil supervise untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan
- 3) Kemampuan memanfaatkan kinerja guru atau karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan

e. Sebagai pemimpin

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat
- 2) Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi berbeda
- 3) Memiliki upaya peningkatan kesejahteraan guru dan karyawannya

f. Sebagai inovator

- 1) Memiliki gagasan baru untuk inovasi dan perkembangan madrasah, memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya
- 2) Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru dengan baik
- 3) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif

3. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah

Kepala madrasah mempunyai tugas utama yang lebih difokuskan kepada guna pendidikan serta administrasi. Tugas utama kepala madrasah di bidang pendidikan memikirkan tentang kelancaran guna pendidikan serta administratif. Salah satu tugas kepala madrasah selaku pemimpin pendidikan bertugas: 1) Memastikan tujuan. 2) Meningkatkan serta mengedepankan harapan siswa buat menggapai keberhasilan, 3) Memastikan serta mengedepankan standar perguruan yang besar, 4) Memperhitungkan serta memutuskan penaruhan siswa. 5) Mempertahankan bobot waktu jam pengajaran. 6) Mensyarakat terdapatnya

pengetahuan kurikuler serta penyampaian yang berbobot. 7) Mengendalikan kurikulum. 8) Mengedepankan dalam revisi pengajaran. 9) Mengadakan supervise serta penilaian terhadap pengajaran. 10) Menghasilkan area serta hawa kerja yang produktif

Fungsi kepemimpinan menurut Abdullah (2012:20) menyatakan bahwa seorang pemimpin atau kepala madrasah pada dasarnya memiliki hubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok/organisasi, yang dimana setiap pemimpin akan terlibat di dalam situasi itu. Pemimpin juga harus berusaha agar menjadi bagian di dalam situasi sosial kelompok/organisasinya. Fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi sebagai berikut:

- a. Pemimpin bertugas sebagai penyelenggaraan atau pelaksana organisasi, artinya berfungsi sebagai eksekutif manajemen.
- b. Pemimpin bertugas sebagai penanggung jawab kemajuan dan kemunduran organisasi.
- c. Pemimpin adalah seorang yang profesional dibidangnya, artinya memiliki keahlian dalam mengatur organisasi.
- d. Pemimpin sebagai penguasa yang berwenang mendelegasikan tugas-tugasnya pada bawahannya,
- e. Pemimpin adalah pengelola organisasi.

Madrasah sebagai pemimpin di madrasah adalah menjalankan fungsi kepemimpinan (*leadership*). Kepala madrasah memperkembangkan kesuksesan setiap siswa dengan memantapkan pengelolaan organisasi, pengoperasian, dan sumber-sumber daya menuju lingkungan belajar yang aman, efisien, dan efektif. Pada dasarnya fungsi kepemimpinan kepala madrasah yaitu memberdayakan semua warga madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien. Fungsi kepemimpinan kepala madrasah memberdayakan semua sumber daya dan kegiatan madrasah secara aman, efektif, dan efisien menurut visi yang jelas, mampu melaksanakan perubahan, mampu menciptakan relasi kerja dan iklim belajar yang kondusif baik secara internal maupun eksternal demi kesuksesan para siswa dalam belajar.

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tugas kepala Madrasah ada 3, yaitu:

1. Kepala madrasah sebagai supervisor

Secara umum kegiatan yang dilakukan oleh kepala Madrasah sesuai dengan fungsi supervisor:¹⁰

- a. Membangkitkan dan merangsang para guru agar menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- b. Mengadakan dan melengkapi peralatan sekolah yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar-mengajar.
- c. Membina kerjasama yang harmonis dengan para guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- d. Menjalin kerjasama antar sekolah, masyarakat, dan instansi lain dalam rangka mempermudah pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah.

2. Kepala madrasah sebagai manajer

Manajer adalah individu atau orang yang melaksanakan tugas-tugas atau fungsi-fungsi manajemen, atau dapat diartikan sebagai individu yang bertanggung jawab secara langsung untuk memastikan kegiatan dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang dijalankan bersama para anggota dari organisasi atau perusahaan tersebut. Sebagai seorang manajer, kepala madrasah bertugas merencanakan program, menyusun pengorganisasian sekolah, mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada di sekolah serta merealisasikan kegiatan yang sudah direncanakan.

3. Kepala madrasah sebagai pengembang kewirausahaan

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
- b. Menerapkan kepemimpinan dalam mencapai keberhasilan sekolah sebagai pembelajar yang efektif
- c. Memotivasi peserta didik
- d. Memotivasi guru untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

¹⁰ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Yogyakarta: Teras, 2013), 100.

- e. Mengebangkan pengelolaan kegiatan produksi sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), diartikan juga sebagai kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Sedangkan dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 pasal 2 ayat (1) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Sementara itu, Syaiful Sagala mendefinisikan kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

Kompetensi juga diartikan sebagai keterampilan, pengetahuan, sikap dasar serta nilai yang dicerminkan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, kontinyu (terusmenerus) serta dapat diraih setiap waktu. Kebiasaan berpikir serta bertindak dengan konstan, konsisten serta dilakukan terus menerus akan membuat seseorang menjadi kompeten.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu; 1) Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, 2) Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, 3) Kemampuan (skill), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada

peserta didik, 4) Nilai (value), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain), 5) Sikap (attitude), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain, 6) Minat (interest), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.¹¹

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu; 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Keperibadian, 3) Kompetensi Profesional, dan 4) Kompetensi Sosial. Penjabaran kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kompetensi yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Untuk itu, kompetensi ini menggambarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan evaluasi. Maka guru harus menguasai ketiga kemampuan tersebut dalam kompetensi pedagogik. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 ayat (4) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi; 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) Pemahaman terhadap peserta didik, sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu; (1) tingkat kecerdasan, (2) kreativitas, (3) kondisi fisik, dan (4) pertumbuhan dan perkembangan kognitif.¹²

Kurikulum pada dasarnya berintikan empat dasar utama yaitu: tujuan pendidikan, isi, pengalaman belajar dan penilaian. Interelasi antara keempat aspek tersebut serta antara aspek-aspek tersebut dengan kebijaksanaan

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 38.

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, 95.

pendidikan perlu selalu mendapat perhatian dalam pengembangan kurikulum. Guru yang baik antara lain harus mampu membina program belajar mengajar yang baik serta menilai dan melakukan pengayaan terhadap materi kurikulum yang telah digariskan. dikatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan pengajaran yang baik. Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang berhasil melalui proses pengajaran yang efektif, maka setiap guru harus mampu melaksanakan pengayaan terhadap materi kurikulum sesuai dengan masyarakat setempat dan kebutuhan belajar siswa dalam kelas bersangkutan.¹³

2. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di alam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.¹⁴ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain :
 - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti
 - 2) Memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
 - 3) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik,
 - 4) Seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali
 - 5) Tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
 - 6) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali
 - 7) Perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 23-24.

¹⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.

- 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
 - 3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
 - 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
 - 3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.

- 4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
 - 6) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
 - 2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
 - 3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:
- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
 - 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.¹⁵

¹⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, 35-60.

Kesimpulan

Kepemimpinan merupakan pusat tertinggi dalam sebuah organisasi, kepala madrasah memiliki peran penting dalam membangun hubungan antar individu dalam membentuk nilai (Value) dalam organisasi yang menjadi pondasi dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan kepala madrasah harus memahami perannya sebagai pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator, dan sebagai supervisor, serta menjalankan fungsinya sebagai kepala madrasah yaitu memberdayakan semua warga madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan tujuan itu maka perlu adanya mengontrol mutu madrasah dengan meningkatkan kompetensi yang ada pada guru (pendidik). Salah satunya kompetensi yang harus ditingkatkan yaitu kompetensi pedagogik yaitu a) Kemampuan dalam memahami peserta didik, b) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, c) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, d) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, e) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Daftar Rujukan

- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Premada Media Group, 2015.
- Aham Susanto. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. 1st ed. Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Anshori. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muwahid Shulhan. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Nurhanisa, et al. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana Pembelajaran Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Siderang Rappang." *Cash Flow Jurnal Manajemen* 2, no. 1 (2023).
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Suparmin. *Profesi Kependidikan*. Sukoharjo: Fataba Press, 2015.

Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.